

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi pada penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk melihat pengaruh maupun hubungan antara dua variabel maupun lebih Sugiyono (2017:11). Variabel merupakan mediator antara konstruksi yang abstrak maupun dengan fenomena yang nyata. Variabel juga memberikan pandangan yang nyata mengenai kejadian – kejadian yang digeneralisasi dalam konstruksi Indriantoro & Supomo (2016:2).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan Sugiyono (2017:8).

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahaminya dan setelah itu mendapatkan kesimpulan Sugiyanto (2015:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan financial (keuangan) yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang masih aktif mempublikasikan dan melaporkan laporan keuangannya tahun 2016 – 2019 sebanyak 89 Perusahaan dapat dilihat dalam Lampiran 1 Tabel 3.1. sebesar 89 Perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2015:62). Pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan (sampling) yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode Purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan

menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun Kriteria – kriteria yang telah ditentukan Sugiyono (2015:68) dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan financial (keuangan) yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.
- 2) Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan dan annual report yang telah diaudit oleh auditor independent selama periode tahun 2016 – 2019.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2016 – 2019.
- 4) Perusahaan tidak mengalami delecting selama periode 2016-2019.

Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian sebanyak 81 berdasarkan Lampiran 2 Tabel 3.2. sebesar 70.

3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam melakukan penelitian, dimana tujuan utama pada penelitian ini untuk mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, sebagai berikut :

- 1) Metode studi pustaka

Dalam melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji dari beberapa literature pustaka seperti jurnal, literature, buku-buku dan beberapa sumber lainnya seperti media elektronik dan media cetak yang berhubungan dengan penelitian.

- 2) Dokumentasi

Metode ini melakukan pengumpulan data – data sekunder yang berasal dari berbagai sumber yang telah ada, seperti dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2016, 2017, 2018, dan 2019 kemudian diunduh dan diakses laporan keuangan perusahaan financial yang diteliti.

3.3.2. Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari suatu perusahaan Indriantoro & Supomo (2016:3). Data *sekunder* baik yang bersifat *kantitatif* dari laporan keuangan dan annual report tahunan perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu 2016 sampai dengan 2019 yang telah dipublikasikan dan telah diaudit.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Komisaris Independen	a. Jumlah Anggota Komisaris Independen b. Jumlah Dewan Komisaris	Rasio
2.	Kepemilikan Manajerial	a. Jumlah saham yang dimiliki Manajemen b. Jumlah saham beredar	Rasio
3.	Kepemilikan Institusional	a. Jumlah saham yang dimiliki Institusi b. Jumlah saham beredar	Rasio
4.	Komite Audit	a. Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
5.	Integritas Laporan Keuangan	a. Harga Pasar Saham b. Nilai Buku Saham	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis data secara kuantitatif. Metode analisis data secara kuantitatif ini menggunakan data berupa angka-angka dan menekankan pada proses penelitian pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

3.5.1. Analisis Data Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana penggabungan data time series dengan data cross section memberikan data yang lebih bervariasi, informative, tingkat kolinearitas antar variabel yang lebih rendah, lebih efisien dan lebih besar *degree of freedom* (Ghozali, 2018:95).

Rumusan masalah pertama apakah Komisaris Independen (KOIN) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang merupakan variabel independen (X_1). Komisaris independen merupakan sekelompok anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta terbebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bersikap independen atau semata – mata demi kepentingan perusahaan atau secara singkat komisaris independen merupakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertujuan dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan Solikhah (2017:172).

Rumusan masalah kedua apakah Kepemilikan Manajerial (MNJMN) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang merupakan variabel independen (X_2). Menurut Dewi & Putra (2016:22681) kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki pihak manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan yang terdiri dari jajaran direksi dan komisaris. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi manajer agar terlibat dengan pemilik saham serta posisi manajer sejajar dengan pemilik perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen didalam perusahaan merupakan bentuk upaya dalam mengurangi masalah keagenan.

Rumusan masalah ketiga apakah Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang merupakan variabel independen (X_3). Menurut Dewi & Putra (2016:22681) kepemilikan institusional merupakan besaran saham yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan, seperti asuransi, bank dan beberapa institusi lainnya. Kepemilikan institusi yang tinggi

akan menjadi controlling bagi pihak manajemen, sehingga hal tersebut akan mengurangi perilaku opportunistic yang dilakukan oleh pihak manajer. Adanya controlling yang efektif akan menimbulkan kemakmuran bagi pemegang saham, karena pengaruh mereka sebagai agen pengawas akan didorong dengan jumlah investasi yang mereka keluarkan dalam pasar modal. Kepemilikan institusional akan diukur dengan menggunakan statistic deskriptif dengan uji t.

Rumusan masalah keempat apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang merupakan variabel independen (X_4). Berdasarkan peraturan OJK No.55/2015 Pasal 1 Angka (2) Komite audit merupakan lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* dan memenuhi peraturan yang telah berlaku. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada pada setiap perusahaan setiap tahunnya Verya (2017:986). Sehingga dengan semakin banyaknya jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat.

3.5.2. Cara Mengolah Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program *Econometric Views (Eviews)* versi 11.0. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.3. Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan

informasi atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness Ghozali, (2018:19).

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) dalam menguji persamaan regresi yang diestimasi yang digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji lagrange multiplier dan uji hausman, sebagai berikut :

1) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengetahui estimasi data panel. *Random Effect Model (REM)* dikembangkan oleh Breusch – pangan yang digunakan dalam menguji signifikansi yang berdasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun dasar kriterianya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- b) Jika nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukana dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Adapun kriteria dalam pengujiannya, sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas (*P-value*) dalam cross section random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3) Uji Chow/ Likelihood Ratio

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Adapun dasar kriteria pengujiannya, sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas (P-value) dalam cross section $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu sekumpulan data dimana perilaku unit *cross-sectional* contohnya (individu, perusahaan, Negara dsb) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*) Ghozali, (2017:195) Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Integritas Laporan Keuangan
a	=	Konstanta
b _{1...4}	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Komisaris Independen
X ₂	=	Kepemilikan Manjerial
X ₃	=	Kepemilikan Institusional
X ₄	=	Komite audit
e	=	Error

3.5.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki persyaratan statistik yang dapat dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berdasarkan *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, namun untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi Ghazali, (2018 : 159).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal Ghazali, (2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 11* (Eviews) dengan menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera merupakan uji statistik dalam mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan dalam mengukur skewness dan kurtosis data dan membandingkan dengan apabila data bersifat normal Winarno, (2015:5,41). Dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat melakukan dua macam cara yaitu :

- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $\geq \chi^2_{0,05}$ dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghozali, (2018:107). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2018:120). Dalam melakukan pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan cara uji Glejser Ghozali, (2018:14) . Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya Winarno, (2015:5.29). Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menguji Breusch Godfrey (BG). uji Breusch Godfrey (BG) hanya digunakan dalam autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mengisyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel Ghozali, (2018:112). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan yang ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji Breusch Godfrey (BG) adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b) Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah autokorelasi.

3.5.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018: 97-98) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika koefisien (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil Ghozali, (2018: 97-98).

2). Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali, (2018:112). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel Ghozali, (2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara statistik data yang ada tidak dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2019.